

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selanjutnya disebut SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia ataupun siswanya yang siap memasuki dunia kerja serta menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan-keterampilan khusus dalam bidangnya.

Manajemen kerjasama yang dilakukan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan salah satu bentuk pengelolaan manajemen yang saling terkait antara dua institusi dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang saling mengisi, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan di dalam melakukan program kerjasama yang direncanakan.

Sekolah pada program kejuruan para peserta didiknya memperoleh teori yang bersifat kognitif dan akademis, dan sebagian bersangkutan dengan vokasional yang melalui magang di dunia kerja sehingga lebih mengenal lapangan yang sesungguhnya. Dengan ini, peserta didik pada tingkat SMK dalam jangka waktu tertentu akan dikirim ke dunia kerja untuk bekerja pada jenis profesi tertentu yang sesuai dengan bidang keahliannya. Beserta modal ini, maka siswa akan lebih familiar terhadap dunia kerja, sehingga setelah lulus akan lebih mudah beradaptasi dan lebih profesional menekuni profesinya karena berbekal keahlian profesi yang pernah dipaparkan dari dunia kerja.

Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) selanjutnya disebut DUDI merupakan pemakai siswa dari dunia pendidikan sudah selayaknya turut bertanggung jawab terhadap mutu siswa dunia pendidikan. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah langsung melaksanakan kegiatan-kegiatan kerja yang sesuai dengan kegiatan pada DUDI yang bersangkutan. Pada praktik di DUDI peserta didik belajar menerapkan keterampilan-keterampilan kejuruan yang telah didapatkannya dalam kegiatan praktikum di sekolah. Dengan praktik di DUDI peserta didik akan memperoleh pengalaman yang berharga tentang wawasan DUDI yang sesungguhnya.

Dengan adanya hubungan antara sekolah dengan DUDI akan menghasilkan suatu jalinan kerjasama yang dapat dilakukan untuk memperoleh masukan atau keuntungan bagi kedua belah pihak. Misalnya, pada pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas siswa yang siap di didik untuk memasuki DUDI. Hubungan kerjasama antara sekolah dengan DUDI merupakan wujud kesejahteraan bagi kedua belah pihak yakni meningkatkan mutu bagi dunia usaha dan meningkatkan kompetensi siswa yang terserap dalam DUDI.

Upaya yang dapat dilakukan dalam penyelenggaraan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam pendidikan adalah pelatihan yang diterapkan pada program kejuruan atau bisa disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda selanjutnya disingkat PSG.

PSG yaitu pendidikan serta pelatihan yang dikelola bersama-sama antara sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri sendiri. PSG merupakan pola penyelenggaraan pendidikan dan latihan yang dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia industri sebagai institusi pasangan. Pola penyelenggaraan PSG dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan dalam rangka lebih mendekatkan mutu siswa dengan kompetensi peserta didiknya atau kemampuan yang diminta oleh DUDI.

Dalam memaksimalkan dan melakukan penjaminan mutu dan kualitas lulusan, sekolah kejuruan telah sedini mungkin mendekatkan siswa dengan DUDI melalui beberapa program yang telah dirancang dalam sistem proses pembelajaran pada periode tertentu, yang ini dibuat untuk mengatasi kendala kesenjangan tingkat kompetensi antara lulusan. Sekolah Menengah Kejuruan dengan kompetensi yang di butuhkan DUDI. Ini sesuai dengan program Pendidikan Sistem Ganda pada sekolah kejuruan, di mana penyelenggaraan pendidikan dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi bersama, sehingga relevansi kompetensi lulusan terhadap tuntutan pasar kerja meningkat. Indikator relevansi terkait dengan kesesuaian antara bidang keahlian dan jenis pekerjaan keterserapan di dunia kerja. Disamping itu, agar pendidikan sistem ganda relevan bagi SMK dan kebutuhan dunia kerja, maka pihak sekolah perlu : 1) Memahami budaya kerja industri yang dikemas dalam pola pembelajaran, 2) Mengenalkan sekolah dengan program keahlian yang ada pada dunia kerja, 3) Melakukan promosi ke dunia kerja yang berisikan kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa, 4) Mengundang industri dan lembaga terkait untuk menginformasikan program sekolah.

Kerjasama penting untuk dilakukan karena disadari sepenuhnya bahwa hasil pendidikan sekolah merupakan hasil kolektif dari unsur-unsur

terkait atau para pemangku kepentingan. Bentuk kerjasama dalam pelaksanaan program sekolah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah dan juga pihak terkait yang menjadi mitra dengan prinsip dasar saling menguntungkan, saling percaya, saling memberi dan menerima bagi pihak yang bekerjasama.

Wujud kerjasama antara dunia pendidikan dengan DUDI dapat dikembangkan melalui pemanfaatan dan pemberdayaan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki disekitar sekolah. Sekolah dengan DUDI dapat membuat semacam perjanjian kesepahaman yang memuat beberapa hal, seperti penyerapan tenaga kerja lulusan sekolah kejuruan, peningkatan kompetensi siswa, peningkatan kompetensi tenaga pendidik sekolah dan lainnya yang merupakan sumber daya yang ada pada sekolah kejuruan yang bersangkutan.

Bentuk kerjasama antara dunia pendidikan dan DUDI dalam mengembangkan konsep pendidikan dapat diawali dengan menyelaraskan dan mengembangkan komunikasi yang berkelanjutan terhadap kondisi dan perkembangan serta kompetensi dunia usaha/industri agar dapat disesuaikan dengan program pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kejuruan.

Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan DUDI merupakan salah satu langkah strategis dalam pembelajaran dan juga bisnis yang akan menguntungkan kedua belah pihak, oleh karena itu diperlukan komitmen dari kedua belah pihak dalam menjalin kerjasama tersebut.

Dalam melaksanakan upaya ini, manajemen kerjasama bagian Hubungan Kerja Industri memegang peranan yang sangat penting untuk terwujudnya suatu hubungan kerjasama melalui suatu komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis. Menurut Mclean (2004) kerjasama yang dibangun antara sekolah kejuruan dengan industri memiliki manfaat yang cukup besar bagi kedua belah pihak khususnya sebagai *tool improvement*.

Menurut E. Mulyasa (2006 : 166) dengan adanya humas di lembaga pendidikan, maka akan terjalin kerjasama antara semua pihak, baik warga sendiri (*public internal*) dan masyarakat umum (*public eksternal*). Sehingga hubungan harmonis akan membentuk: 1) saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja, 2) saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti pentingnya peran masing-masing, 3) kerjasama yang erat antar sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga serta ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Data SMK di provinsi Lampung berjumlah 482, Negeri 109 dan Swasta 373, SMK di Kabupaten Way Kanan jumlah Negeri 12 dan Swasta 11, Kabupaten Pesawaran jumlah Negeri 4 dan Swasta 10, Kabupaten Lampung Selatan jumlah Negeri 13 dan swasta 41, Kabupaten Lampung Tengah jumlah Negeri 11 dan Swasta 61, Kabupaten Lampung Utara jumlah Negeri 8 dan Swasta 19, Kabupaten Lampung Barat jumlah Negeri 6 dan Swasta 4, Kabupaten Tulang Bawang jumlah Negeri 9 dan Swasta 20, Kabupaten Tanggamus jumlah Negeri 6 dan Swasta 19, Kabupaten Lampung Timur jumlah Negeri 10 dan Swasta 60, Kabupaten Pringsewu jumlah Negeri 3 dan Swasta 31, Kabupaten Mesuji jumlah Negeri 7 dan Swasta 11, Kabupaten Tulang Bawang Barat jumlah Negeri 3 dan Swasta 14, Kabupaten Pesisir Barat jumlah Negeri 3 dan Swasta 1, Kota Bandar Lampung jumlah Negeri 10 dan Swasta 53, dan Kota Metro jumlah Negeri 4 dan Swasta 18.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang siswanya memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu. SMK merupakan pendidikan dengan sistem ganda yang merupakan kombinasi antara pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan pelaksanaan magang di DUDI.

Dari uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang *“Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada SMK Muhammadiyah Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”*. Peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Abung Semuli, alamat sekolah Jl.Belibis Pama, Desa Semuli Jaya Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara.

SMK Muhammadiyah Abung Semuli memiliki empat kompetensi keahlian yaitu Teknik Bisnis Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil. SMK Muhammadiyah Abung Semuli bekerjasama dengan berbagai DUDI misalnya untuk Kompetensi Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) bekerja sama dengan PT.Tunas Dwipa Matra Main Dealer Honda Lampung, untuk Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) bekerja sama dengan Daihatsu Motor, Mitsubitshi Motor, dan Toyota Motor, untuk Kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) bekerja sama dengan ASA Komputer Kotabumi dan Global Komputer Bandar Jaya, dan untuk Kompetensi Kriya Kreatif Batik dan Tekstil bekerjasama dengan Ramones Art, Percetakan Nirwana, dan Annisa Bordir Komputer Bandar Jaya. Lalu persentase BMW (Bekerja, Melanjutkan Kuliah, Wirausaha) alumni yang ada di SMK Muhammadiyah Abung Semuli dari tahun 2017 sampai tahun 2019 ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Persentase siswa bekerja, melanjutkan (kuliah), dan wirausaha siswa tahun 2017-2019

No	Tahun	Jurusan TBSM	Jurusan TKJ	Jurusan TKR	Jurusan Batik	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Bekerja	Jumlah Siswa Kuliah	Jumlah Siswa Wirausaha
1	2017	20	10	-	-	30	13	6	11
2	2018	22	11	-	-	33	16	4	13
3	2019	23	14	-	-	37	20	7	10

Sumber: Waka HKI

Presentase siswa bekerja, melanjutkan (kuliah), dan wirausaha tahun 2017-2019 di SMK Muhammadiyah Abung Semuli. Tahun 2017 untuk jumlah jurusan

TBSM=20, TKJ=10, keseluruhan berjumlah 30, jumlah siswa bekerja=13, kuliah=6, dan wirausaha=11; tahun 2018 untuk jumlah jurusan TBSM=22, TKJ=11, keseluruhan berjumlah 33, jumlah siswa bekerja=16, kuliah=4, dan wirausaha=13; tahun 2019 untuk jumlah jurusan TBSM=20, TKJ=10, keseluruhan berjumlah 37, jumlah siswa bekerja=20, kuliah=7, dan wirausaha=10;

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengembangan manajemen kerjasama sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan kerjasama sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?
3. Bagaimanakah evaluasi kerjasama sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari adanya kerjasama sekolah dengan DUDI yang ada di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kerjasama sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan perencanaan kerjasama sekolah dengan DUDI meningkatkan kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?

- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama sekolah dengan DUDI meningkatkan kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?
- 3) Mendeskripsikan evaluasi kerjasama sekolah dengan DUDI meningkatkan kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?
- 4) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari adanya kerjasama sekolah dengan DUDI yang ada di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Guna memperkaya khazanah keilmuan mengenai manajemen kerjasama sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi siswa.
- b. Memberikan bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perpustakaan Pascasarjana UM Metro, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan atau referensi karya tulis mahasiswa dalam rangka memperluas pengetahuan di bidang pendidikan.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan, memberikan sumbangan informasi mengenai manajemen kerjasama sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi siswa.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat para peneliti lain untuk memajukan dunia pendidikan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.
- d. Bagi Pembaca, Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana manajemen kerjasama sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul Tesis ***“Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada SMK Muhammadiyah Abung Semuli”*** yang berimplikasi pada pemahaman isi tesis, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Kerjasama Sekolah

Manajemen kerjasama sekolah adalah salah satu bentuk pengelolaan manajemen yang saling terkait antara dua institusi dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang saling mengisi, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan di dalam melakukan program kerjasama yang direncanakan dengan proses untuk menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai

lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sedangkan Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan menengah yang berbentuk penguatan pendidikan vokasional dengan tujuan mempersiapkan siswa yang tidak melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi untuk lebih siap masuk dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya. Pendidikan kejuruan menurut Evans dalam Murniati adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Artinya pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang secara langsung mempersiapkan individu dalam mengorientasikan pada permintaan pasar kerja.

b. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) merupakan salah satu elemen yang penting dalam dunia ketenagakerjaan. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena DUDI merupakan salah satu penyerap tenaga kerja yang cukup dominan sehingga perlu adanya

penyesuaian antara DUDI dengan dunia pendidikan sebagai sumber penghasil tenaga kerja. Sebagai elemen penting diharapkan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu pemerataan, partisipasi, keanekaragaman, integrasi dan perspektif jangka panjang dengan memperhatikan tatanan lingkungan (*ecosystem*) sehingga memberi kemanfaatan masa kini dan menjamin kehidupan masa depan.

DUDI merupakan lapangan kerja bagi masyarakat yang sudah mempunyai keterampilan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah hal ini mengandung makna bahwa DUDI dapat menjadi narasumber, tempat belajar, sumber belajar, dan materi/substansi ajar.

Hal ini sejalan dengan pandangan Chang (1994) bahwa industri merupakan tempat yang paling tepat bagi siswa-siswa SMK untuk melatih kemampuan penyesuaian diri terhadap lapangan kerja.

Chang lebih lanjut mengemukakan bahwa industri atau lapangan kerja hendaknya sebagai bagian dari tempat pendidikan keterampilan. DUDI dalam penyelenggaraan kerjasama SMK dengan dunia usaha industri menjadi penting, mengingat siswa belajar praktik langsung, dan siswa memperoleh pengalaman kerja. Pengalaman kerja di industri dilihat sebagai sebuah laboratorium/bengkel lapangan.

c. Kompetensi Siswa

Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang telah menjadi cara bertindak dan berpikir seseorang dengan kata lain suatu kemampuan yang sungguh telah menjadi bagian hidup seseorang sehingga langsung dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan maupun dalam bertindak.

Dengan ini, kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik pada tingkat penguasaan kompetensi yang dicapai yang merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dilakukan melalui penilaian.

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul tesis "*Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada SMK Muhammadiyah Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara*" merupakan suatu penelitian guna mengetahui bagaimana manajemen kerjasama sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi siswa. Penulis akan membahas terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kerjasama sekolah dengan DUDI.